

ANALISIS FACTORY OVERHEAD COST DAN DIRECT LABOR COST DALAM MENETAPKAN COST OF GOODS MANUFACTURED PADA UKM KUBE JASMINE

Baru Harahap

Akuntansi, Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Putera Batam

email: baru@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the Factory Overhead Cost and Direct Labor Costs had an effect on the increase in production. In this quantitative research two types of variables are used, namely the independent variable is Raw Material Cost, Direct Labor Cost and the dependent variable is Increased Production Results. Sampling is done by the technique used, namely purposive sampling. Data analysis using Classical Assumptions and Multiple Linear Regression methods. The results of the study were processed using SPSS 26, it can be seen that the Raw Material Cost has a tcount of 5.728 with a significance probability of 0.000, concluded that Factory Overhead Cost partially have a positive and significant effect on Increasing Production Cost of Direct Labor Costs has t count of 6.837 with a significance of 0,000 can be concluded that Direct Labor Costs partially have a positive and significant effect on Increasing Production Results. The F test shows the Fcount value of 71,270 and significance of 0,000b means that there is a significant effect between Factory Overhead Cost and Direct Labor Costs on Increasing Production Results.

Keywords: *Factory Overhead Cost, Direct Labor Costs, Cost Of Goods Manufactured*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha sekarang ini semakin besar, terutama usaha dalam sektor industri. Hal ini ditandai dengan banyak didirikannya usaha didaerahdaerah baik usaha kecil maupun usaha menengah. Pengusaha-pengusaha biasanya mendirikan usaha yang sejenis, karena termotivasi oleh pengusaha yang telah berhasil lebih dahulu memasuki dunia usaha. Hal tersebut menyebabkan persaingan antar pengusaha semakin ketat. Persaingan yang terjadi meliputi persaingan kualitas produk, harga, dan pemasaran. Persaingan antar pengusaha yang memproduksi barang atau jasa yang sama (homogen) biasanya terjadi dalam hal kualitas maupun harga. Hal tersebut merupakan ancaman bagi keberlangsungan usahanya. Langkah yang ditempuh yaitu dengan cara menyesuaikan dengan perubahan yang ada baik dari dalam maupun luar perusahaan dan mengelola faktor produksi yang ada dengan efektif dan efisien.

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah kedepan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Kuncoro, 2013).

(Kuncoro, 2013) mengemukakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Produksi

Kegiatan perusahaan manufaktur terdiri dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan penjualan produk jadi tersebut kepada konsumen atau perusahaan manufaktur lain. Kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi tersebut memerlukan 3 (tiga) kelompok pengorbanan sumber ekonomi yaitu pengorbanan bahan baku, pengorbanan jasa tenaga kerja, dan pengorbanan jasa fasilitas (Mulyadi, 2013).

Pengolahan bahan baku menjadi produk jadi sering disebut dengan istilah produksi. Menurut (Nasution, 2014), produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk).

Sedangkan (Soeharno, 2015) mengemukakan bahwa produksi adalah kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor produksi modal (capital) tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (form utility), memindahkan tempat (place utility), dan menyimpan (store utility).

B. Harga Pokok Produksi (*Cost Of Goods Manufactured*)

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk dalam suatu perusahaan yang dapat ditentukan secara kuantitatif (Arni, 2018). Dalam perusahaan industri, masalah biaya pokok produksi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena kesalahan dalam menentukan biaya pokok produksi akan membawa pengaruh tidak baik terhadap kontinuitas usaha dan menyebabkan kegagalan bagi perusahaan yang bersangkutan. Komponen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang yang terdiri dari bahab baku langsung, tenaga kerja langsung dan juga biaya overhead pabrik (Magfirah et al., 2016). Harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Tujuan utama dari penentuan harga pokok yaitu sebagai dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan, untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh pada penukaran, serta sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi. Tujuan dan manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu sebagai dasar dalam penetapan harga jual. Sebagai alat untuk menilai efesinsi proses produksi. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi. Untuk menentukan laba atau rugi periodik.

C. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Overhead adalah berbagai faktor ataupun biaya produksi yang tidak langsung untuk memproduksi sebuah produk atau menyediakan sebuah jasa (Magfirah et al., 2016). Biaya Overhead Pabrik pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat diterusuri secara langsung ke produksi selesai atau tujuan akhir biaya (Simamora, 2015). Riwayadi (2014: 76) mengemukakan bahwa Biaya Overhead Pabrik pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya Overhead Pabrik pabrik merupakan biaya tidak langsung produk (indirect cost of product). Namun apabila dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, maka Biaya Overhead Pabrik pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Salah satu Biaya Overhead Pabrik pabrik adalah biaya penyusutan bangunan pabrik dengan metode garis lurus.

D. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Menurut (Sukirno, 2015), tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam

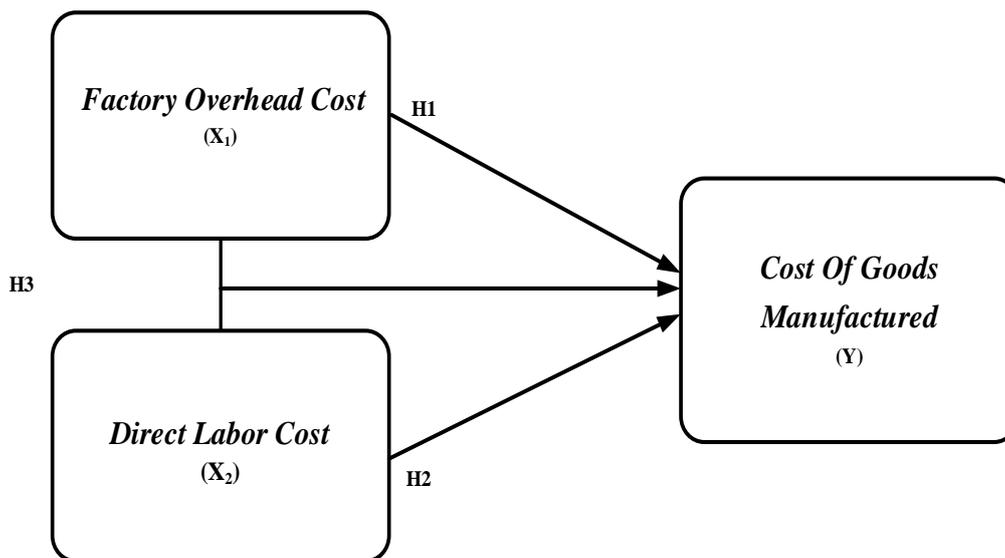
suatu bidang pekerjaan. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja. Sedangkan tenaga kerja tedidik adalah tanaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Tenaga kerja adalah daya kerja fisik maupun mental yang menupakan sumbangsih manusia untuk menghasilkan suatu produk dan jasa tertentu. Biaya tenaga kerja merupakan pembayaran kepada tenaga kerja sebagai penggunaan jasa untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Biaya tenaga kerja langsung: yaitu biaya tenga kerja yang dapat diterusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produksi (Simamora, 2015).

Menurut Daljono (2005:15) ada dua biaya tenaga kerja dalam perusahaan. Pertama, Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan bahan menjadi barang jadi. Kedua, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi barng jadi, misalnya, gaji mandor.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa objek permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini ialah " Analisis *Factory Overhead Cost* Dan *Direct Labor Cost* Terhadap *Cost Of Goods Manufactured* Pada UKM Kube Jasmine UKM Kube Jasmin di Kota Batam". Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis:

H₁: *Factory Overhead Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Goods Manufactured* UKM Kube Jasmin di Kota Batam.

H₂: *Direct Labor Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Goods Manufactured* UKM Kube Jasmin di Kota Batam.

H₃: *Factory Overhead Cost* dan *Direct Labor Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Cost Of Goods Manufactured* UKM Kube Jasmin di Kota Batam.

METODE

A. Desain Penelitian

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah *Factory Overhead Cost* (X_1) dan *Factory Overhead Cost* (X_2) dan variabel dependennya (terikat) adalah *Cost Of Goods Manufactured* (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen

B. Lokasi Penelitian

Ketua Umum Koperasi Padjajaran Batam, Obos Bastaman mengatakan, pembangunan Sentra Tahu Tempe ini ditargetkan selesai dalam dua tahun ke depan. Pembangunan Sentra Tahu Tempe menurut Obos telah direncanakan sejak 12 tahun lalu. Namun, karena berbagai hal, pembangunan bisa dilaksanakan tahun ini. Pendirian Sentra Tahu Tempe merupakan upaya untuk menyatukan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), khususnya pembuat tahu dan tempe serta industri turunannya, seperti keripik dan sebagainya.

Mewujudkan Batam sebagai Sentra Tahu Tempe di Kepri, UKM Kube Jasmine yang terletak di Perumahan Sari Padjajaran Tembesi, Kecamatan Sagulung yang menjadi objek penelitian penulis.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM Kube Jasmine. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam tahun 2019 jumlah perusahaan kecil industri Tahu Tempe di Sagulung yang masih aktif sebanyak 63 (enam puluh tiga) pengusaha, karena populasi kurang dari 100 maka seluruhnya akan dijadikan sampel sehingga penelitian ini bisa disebut sebagai sampel populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder Menurut (Sugiyono, 2013), sumber sekunder merupakan: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data keuangan dari perusahaan kecil industri tahu tempe di Kota Batam periode 2015-2019, *Factory Overhead Cost*, *Factory Overhead Cost* Dan *Cost Of Goods Manufactured*.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*Software Statistics Product for the Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Metode analisis yang digunakan adalah persamaan **Regersi Linear Berganda** $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$.

Keterangan:

Y	= <i>Cost Of Goods Manufactured</i>
A	= Konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Factory Overhead Cost</i>
X_2	= <i>Direct Labor Cost</i>
e	= <i>Error/ epsilon</i> (faktor lain yang mempengaruhi)

2. Pengelolaan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan UKM Kube Jasmine Di Kota Batam pada periode 2015-2019 menunjukkan angka yang baik, sekalipun terjadi penurunan namun di tiap satu periode keuangan perusahaan, Biaya Produksi dan Harga Jual perusahaan masih dapat menutupi 3 (tiga) kali perputaran aktifitas biaya produksi dan harga jualnya sendiri. Oleh sebab itu perusahaan wajib mempertahankan kinerja tersebut.
3. Untuk melengkapi hasil penelitian, maka sebaiknya dilakukan penelitian serupa dengan menambah sampel dan obyek penelitian yang lebih banyak agar memperoleh kesimpulan yang lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2014). Factors Affecting Cotton Production in Pakistan: Empirical Evidence from Multan District. MPRA.No. 22829.91-100.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beattie, B. R. (2014). *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Kuncoro, M. (2013). *Ekonomika Industri Indonesia (Menuju Negara Industri 2030)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kountur, R. (2013). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Manajemen PPM, Jakarta.
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA 585*, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 585-592, ISSN 2303-1174.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder) Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nasution, A. H. (2013). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nafarin. (2014). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pinasih. (2015). Pengaruh Efisiensi Biaya Overhead Pabrik dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja terhadap Rasio profit Margin. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Swastha, B & Sukotjo, I. (2015). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson, P. E. (2014). *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: Betta Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, dkk. (2012). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharno. (2015). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. R. A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPEE.
- Umar, H. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Wilson, B. (2016). *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo, A. E . (2012). *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.